

Latar Belakang

- Remaja sekaligus pelajar merupakan generasi milenial yang bisa kapanpun mengakses dan mendapatkan pengetahuan mengenai layanan mitigasi bencana tsunami melalui media sosial.
- Pengetahuan remaja tersebut belum menjadi sikap, perilaku dan budaya yang mengkaitkan kehidupannya dengan bencana. Itulah salah satu penyebab masih tingginya kerentanan dan rendahnya kapasitas masyarakat menghadapi bencana.
- Pada Agustus 2019, terjadi gempa bumi berkekuatan magnitudo 7,4 yang mengguncang Banten dan sejumlah kota di Pulau Jawa, termasuk Kotaagung. Bahkan Kotaagung ditetapkan oleh BMKG status Waspada (BMKG, 2019)
- Penting kiranya untuk melakukan peningkatan kesiapsiagaan bencana tsunami bagi remaja di wilayah Kotaagung, salah satunya di SMAN 2 Kotaagung.

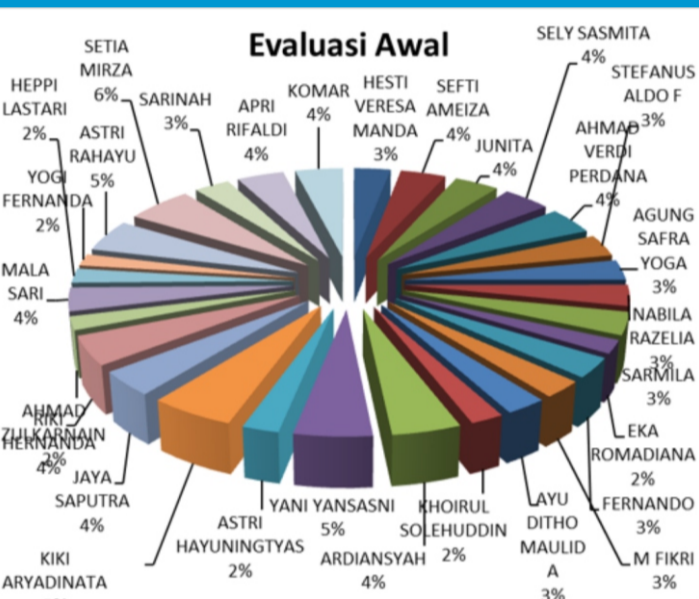
Metode Pelaksanaan

Menggunakan metode simulasi, dengan gambaran tahapan sebagai berikut:

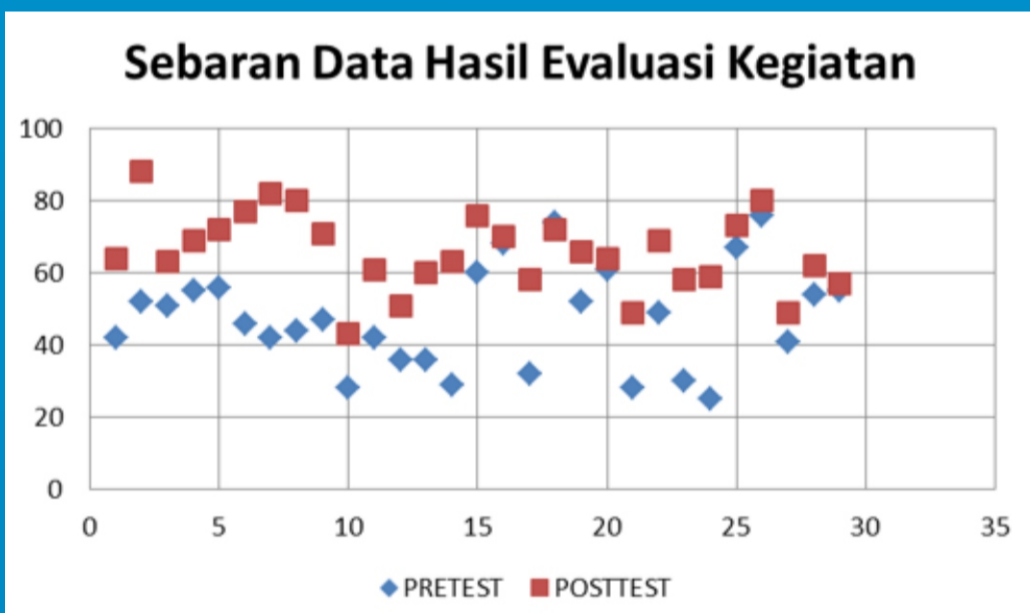
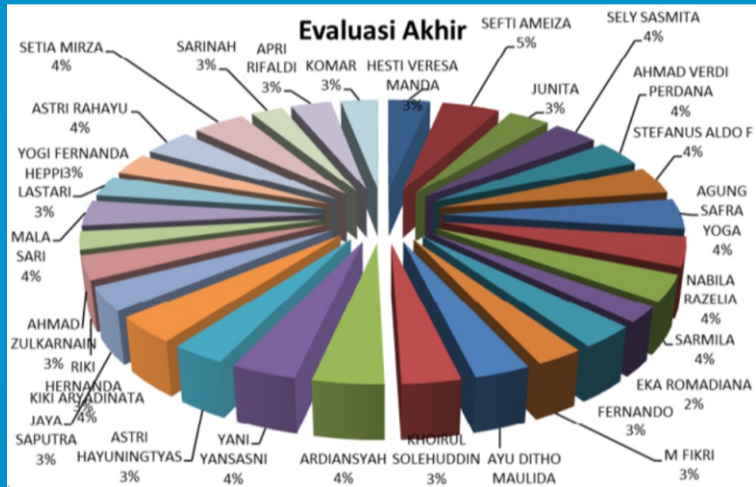


Hasil Kegiatan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari aktivitas evaluasi sebanyak 2 kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir.
Berikut hasil evaluasi sebelum kegiatan simulasi dilakukan

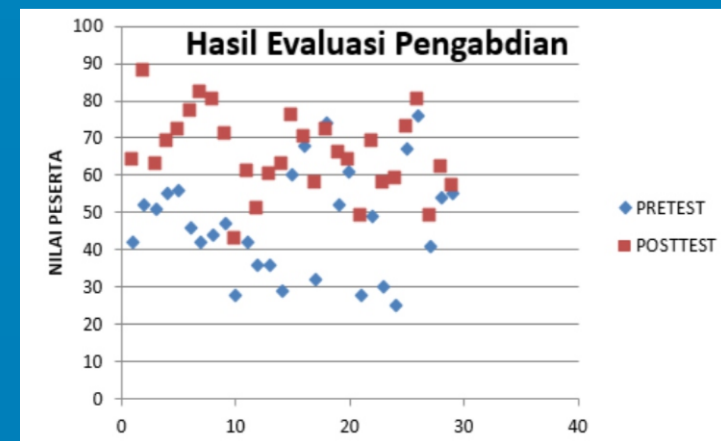


Dan berikut ini adalah hasil evaluasi akhir setelah simulasi dilakukan



Kesimpulan

- Berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir dari kegiatan Peningkatan kesiapsiagaan bencana tsunami di SMAN 2 Kotaagung, diketahui bahwa telah ada peningkatan rata-rata pemahaman dan kemampuan peserta sebesar 18,2%.
- Kegiatan ini memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk meletakkan dasar pemahaman dan kemampuan akan terbangunnya budaya keselamatan dan ketahanan bagi pelajar.
- Terbangunnya pengetahuan berkaitan dengan teknis kesiapsiagaan bencana tsunami, tidak hanya itu, terbangun pula sikap antisipasi terhadap bencana tsunami berdasarkan kondisi wilayah lokasi yakni di daerah pesisir pantai yang selalu waspada dan siaga



Terimakasih kepada:

KemristekDIKTI, LPPM Universitas Lampung, FISIP Universitas Lampung, Basarnas kelas A Lampung, SMAN 2 Kotaagung